

Canthangwilis II

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20187574&lokasi=lokal>

Abstrak

Jilid kedua dari seri dua jilid Lakon Cantangwilis ini mengisahkan penyerangan Wijasena terhadap Singa Mulangjaya, adik Prabu Narasinga, tetapi Wijasena kalah. Bambang Setija bertemu dengan Giwangkaton Narayana, yang akan mengaku dirinya sebagai anaknya bila dapat mengalahkan Narasinga dan adiknya. Dalam peperangan, Setija dapat dibunuh, namun berhasil dihidupkan kembali berkat pusaka Cangkok Jayamulya. Narasinga kemudian masuk ke badan Narayana dan Singa Mulangjaya memasuki Setiyaki. Narayana menanyakan rahasia kesaktiannya dan meminta seluruh milik Setija termasuk nyawanya, sebagai syarat untuk diakui sebagai anaknya. Jasadnya kemudian dibuang dan jatuh di Surateleng, tempat raksasa-raksasa yang dihidupkannya menunggu. Jim Jimbarayeksa yang mendapat wangsit untuk menemui kamanya, datang ke Surateleng dan bertemu dengan kamanya yang sudah jadi Ditya Cantangwilis, yang sedang menunggu jasad Setija bersama dengan raksasa-raksasa yang lain. Jasad Setija dihidupkan kembali oleh Jim Jimbarayeksa. Setija dan raksasa-raksasa yang dihidupkannya menyerang Dwarawati, dan bertemu dengan Narayana yang sedang dalam perjalanan dari Banjar Patoman ke Dwarawati. Ketika sedang berperang, Sang Hyang Pawang Anala datang, menghentikan peperangan. Narayana tetap tidak mau mengakui Setija, sehingga Sang Hyang Pawang Anala menyuruhnya untuk mengembalikan Cangkok Jayamulya kepada Setija. Setija diajak pulang ke Kahyangan Saptapratala, sedangkan Cantangwilis dan kawan-kawannya disuruh kembali ke Surateleng. Untuk naskah salinan alih aksara ketik, lihat FSUI/WY.56c.